REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Teori –Teori yang Terkait

1. Komunikasi Antarbudaya
   a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi (bahasa) " komunikasi" berasal dari bahasa inggris dan bahasa latin yaitu "*Communication"* dan "*Communicatio"* yang artinya sama, dalam arti sama maknanya. Sama maknanya berarti kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang kita sampaikan kepada orang lain tersebut di pahami dan bisa diterima. Komunikasi adalah suatu proses penyampain informasi (pesan gaagsan, ide) dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi dilakukan baik secaraa verbal maupun non verbal.[1]

Menurut viethzal Rivai dan Deddy Mulyadi dalam bukunya yang berjudul "kepemimpinan dan perilaku organisasi" mendefinisikan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami. Onong Uchyana mengemukakan komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.[2]

Laswell mengemukakan suatu ungkapan yang sangat terkenal dalam teori komunikasi yang merupakan cara sederhana untuk memahami proses komunikasi, yaitu dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : siapa (*who*), berkata apa (*says what*), melalui saluran apa (*in which channel*), kepada siapa (*to whom*), dengan efek apa

[1] Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).11

[2] veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, cet. 9 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).169

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(*with what effect*). Meskipun pertanyaan-pertanyaan Lasswell ini sangat sederhana tapi sangat membantu dalam mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian terhadap komunikasi. Lasswell sendiri mengguunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk membedakan berbagai jenis penelitian komunikasi.[3]

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, dari komunikator kepada komunikan menggunakan media tertentu agar mudah dipahami untuk mencapai tujuan dalam berbagai hal.

b. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta "*Buddhayah*". Kata tersebut merupakan bentuk jamak dari " *Buddh*i" yang berarti budi atau akal, pikiran. Dalam bahasa sansekerta budaya berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan akal, pikiran, atau budi. Sedangkan dalam bahasa latin, kata budaya berasal dari kata "*colere*" artinya mengolah atau mengerjakan. Dalam bahasa inggris disebut "*Culture*" yang berarti budaya. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok yang diwariskan secara turun temurun oleh generasinya. Istilah Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Nili-nilai ini diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan wakrtu yang dilalui dalam interaksi tersebut.[4]

Menurut Thwaites budaya adalah praktik sosial yang melalui makna diproduksi,

[3] Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: kencana Prenada Media, 2007).288-289

[4] Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya Di Era Siber* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012).15

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

disirkulasikan, dan dipertukarkan. Pengertian ini dalam tataran komunikasi baik komunikasi antarindividu, maupun komunikasi antarkelompok. Sehingga kelompok bukanlah ekspresi makna yang berasal dari luar kelompok dan bukan menjadi nilai yang baku. Pada dasarnya seiap individu maupun kelompok selalu dipengaruhi dengan aspek-aspek sosial seperti, pendidikan, politik, ekonomi dan sebagainya.

Menurut Spencer mendefinisikan budaya sebagai bagian dari cara manusia berfikir dan bertindak, merasakan, dan apa yang kita percayai. Meliputi sistem nilai, ide, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi lain untuk menopang gaya hidup tertentu. Setiap kebudayaan harus memiliki nilai-nilai dasar yang merupakan pandangan hidup dan sistem kepercayaan di mana semua pengikutnya berkiblat. Nilai dasar itu merupakan filosofi hidup yang mengantar anggotanya kemana dia harus berjalan. Hubungan antara budaya dan komunikasi penting dipahami untuk memahami komunikasi antarbudaya, oleh karena itu melalui pengaruh budaya, orang-orang belajar berkomunikasi. Cara kita berkomunikasi, keadaan-keadaan komunikasi kita, bahasa dan gaya bahasa yang kita gunakan, dan perilaku-perilaku non verbal kita, semua itu merupakan respon dan fungsi budaya kita.[5]

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa budaya adalah suatu pola pikir kebiasaan yang berkembang dan mengatur perilaku manusia yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

c. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi apabila pembuat pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima

[5] Deddy Mulyana dan Jalaludin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).24

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pesannya adalah anggota suatu budaya yang lainnya. Komunikasi antarbudaya adalah proses penyampaian informasi, gagasan, atau perasaan diantara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses penyampaian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain disekitarnya yang memperjelas pesan.[6]

Pada dasarnya komunikasi antarbudaya adalah komunikasi biasa, yang membedakannya adalah dalam hal latar belakang yang berbeda antara orang-orang yang terlibat didalamnya. Berikut pengertian komunikasi antarbudaya menurut para ahli :

Menurut Larry A. Samovar komunikasi antarbudaya sebagai satu bentuk komunikasi yang melibatkana interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Dalam pandangan Samovar komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota dari suatau budaya tertentu memberi pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Komunikasi antarbudaya sering melibatkan perbedaan-perbedaan dan etnis, namun komunikasi antarbudaya juga berlangsung ketika muncul perbedaan-perbedaan yang mencolok tanpa harus disertai perbedaan-perbedaan ras dan etnis.[7] Menurut Alolilіweri, Andre L. Rich Dab Dennis M Ogawa komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaannya. Misalnya antara suku bangsa, etnik, ras dan kelas sosial.[8]

---

[6] Allo liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013).9

[7] Rini Darmastuti, *Minfullness Dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2013).63

[8] Armawarti Arbi, *Dakwah Dan Komunikasi* (Jakarta: UIN Press, 2003).182

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran fikiran dan makna antar orang-orang yang berbeda budayanya.[9] Komunikasi antarbudaya memiliki tiga unsur sosio-budaya yang berpengaruh besar atas makna-makna yang kita bangun dalam persepsi kita yaitu sebagai berikut :

1) Nilai
   Nilai dalam suatu budaya menampakkan diri dalam perilaku para anggota budaya yang dituntut oleh budaya tersebut. nilai ini disebut nilai normatif.
2) Kepercayaan/Keyakinan
   Dalam komunikasi antarbudaya tidak ada hal yang benar dan salah sejauh hal tersebut berkaitan dengan kepercayaan. Bila seseorang percaya bahwa angin bisa menuntun perilaku seseorang kejalan yang benar, maka kita tidak bisa mengatakan bahwa kepercayaan tersebut salah, jadi kita harus bisa mengenal dan menghadapi kepercaaan tersebut bila kita ingin melakaukan komunikasi yang sukses dan memuaskan.
3) Sikap
   Kepercayaan dan nilai memberi kontribusi pengembangan sikap. Sikap perlu dipelajari dari konteks budaya bagaimanapun lingkungan kita, lingkungan itu akan turut membentuk sikap kita, kesiapan kita untuk merespon dan akhirnya menjadi perilaku kita.[10]

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses

[9] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).11

[10] Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: Widya PT Remaja Rosdakarya, 2011).26

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penyampaian informasi diantara orang-orang yang mempunyai perbedaan latar belakang budaya.

d. Proses Komunikasi

Untuk mengetahui bentuk komunikasi apa yang diterapkan dalam suatu individu maupun kelompok, kita perlu melihat proses komunikasinya, karena bentuk komunikasi terlahir dari adanya proses komunikasi sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan. Tanpa melihat proses komunikasi yang terjadi maka kita tidak dapat mengetahui bentuk komunikasi apa yang digunakan. Menurut onong Uchjana Effendy, dikutip dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, proses komunikasi dibagi menjadi dua yaitu :

1) Proses Komunikasi Primer
   Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media.[11] Lambang tersebut berupa bahasa, isyarat, gambar warna, dan sebagainya.
2) Proses Komunikasi Sekunder
   Yaitu proses penyampaian esan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media.[12] Alat tersebut berupa telefon, surat, internet radio dan lain-lain.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas pada umumnya bahasa yang paling banyak digunakan untuk komuniksi, karena bahasa sebagai lambang mampu mentransmisikan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya. Akan tetapi oleh para ahli mengakui bahwa yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan yaitu komunikasi tatap muka karena kerangka acuan komunikasi dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan

[11] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).11

[12] Onong Uchjana Effendy.16

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam proses komunikasinya umpan balik dapat berlangsung seketika yaitu komunikaatoe mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan saat itu juga.

Komunikasi tidak dapat dipandang sekedar sebagai sebuah kegiatan yang menghubungkan manusia dalam keadaan pasif, tetapi komunikasi harus dipandang sebagai proses yang mehubungkan manusia melalui sekumpulan tindakan yang terus menerus diperbarui. Jadi komunikasi itu selalu terjadi antara sekurang-kurangnya dua orang peserta komunikasi atau mungkin lebih banyak dari itu yang melibatkan pertukaran tanda-tanda melalui suara seperti telepon atau radio, kata-kata seperti pada buku dan surat kabar, atau suara dan kata-kata yaitu melalui televisi.[13]

Pada hakikatnya komunikasi antarbudaya sama dengan proses komunikasi lain, yakni suatu proses yang *interaktif, transaksional, dan dinamis*.[14] Komunikasi antarbudaya *interaktif* adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan secara dua arah atau timbal balik namun masih dalam tahapan rendah, yakni belum masuk dalam tahapan saling mengerti, memahami perasaan, dan tindakan bersama. Sedangkan komunikasi *transaksional* meliputi tiga unsur penting, yaitu: pertama, keterlibatan emosional yang tinggi yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan atas pertukaran pesan. kedua, peristiwa komunikasi meliputi seri waktu, artinya berkaitan dnegan masa laalu, kini dan yang akan datang. Ketiga, Partisipan dalam komunikasi antarbudaya menjalankan peran tertentu. Selanjutnya, masing-masing komunikasi tersebut akan mengalami proses yang bersifat *dinamis* karena proses

[13] Deddy Mulyana, *Komunikasi Antarbudaya*.5
[14] Allo liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*.23

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut berlangsung dalam konteks sosial yang hidup, berkembang dan bahkan berubah-ubah berdasarkan waktu, situasi dan kondisi tertentu. [15]

e. Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan informasi dengan cara yang tepat. Sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola komunikasi yang berorientasi pada konsep dan pola komunikasi yang berorientasi pada sosial yang mempunyai hubungan yang berlainan.[16]

Menurut Effendy, pola komunikasi terdiri dari tiga macam yaitu :

1) Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Dalam hal ini komunikan hanya bertindak sebagai pendengar saja.
2) Pola komunikasi dua arah atau timbal balik, yaitu anatara komunikator dan komunikan menjdi saling bertukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakikatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.
3) Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan

[15] Allo liliweri.24-25

[16] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987).135

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.[17]

f. Unsur-Unsur Komunikasi dan kebudayaan

1) Unsur unsur komunikasi

a) Komunikator/Sender
Orang yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sekelompok orang.

b) Pesan/message
Informasi, isi, ide atau gagasan, perasaan yang diciptakan komunikator dan akan dikirimkan kepada komunikan.

c) Media/channel
Suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan.

d) Komunikan/receiver
Orang yang menerima pesan dari komunikator.

e) Umpan Balik/Feedback
Umpan balik, tanggapan komunikan setelah diterpa pesan.

f) Suasana
Yaitu tempat dan waktu serta suasana ketika komunikasi.

g) Gangguan /noise
Segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat ada ketidaksamaan makna antara sipenyampai pesan dengan sipenerima pesan. [18]
Gangguan digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Gangguan fisik, gangguan yang terjadi karena tidak berfungsinya salah satu panca indra pada penerima pesan.

---

[17] Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: PT Mandar Maju, 1989).32

[18] Mochamad Rizak, "Peran Pola Komunikasi Antarbudaya Dalam Mencegah Konflik Antar Kelompok Agama," *Islamic Communication Journal* 3, no. 1 (2018): 88–104.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Gangguan Psikologis, terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan individu.
c) Gangguan sematik, gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan.[19]

2) Unsur-Unsur Kebudayaan
a) Sejarah kebudayaan
Penelusuran keturunan suatu keluarga sehingga turut menggambarkan nilai-nilai budaya, norma budaya, dan perilaku individu, nilai dan norma serta perilaku kelompok budaya tertentu.
b) Identifikasi Sosial
Para anggota dari setiap budaya mempunyai suatu keunikan yang dijadikan sebagai identitas sosial untuk menyatakan siapa mereka dan mengapa mereka ada.
c) Budaya Material
Merupakan hasil produksi suatu kebudayaan yang berupa benda yang dapat ditangkap oleh panca indera, misalnya pakaian, makanan, metode perjalanan alat-alat teknologi dan sebagainya.
d) Peran Relasi
Berdasarkan pemikiran setiap kebudayaan selalu mempunyai norma-norma tertentu yang membenarkan peran seseorang berdasarkan umur, pekerjaan, asas sopan santun, dan gander.
e) Kesenian
Semua kebudayaan meliputi semua gaagsan dan perilaku yang menampilkan pula segi-segi estetika untuk dinikmati dan dan itu sering disebut seni.

[19] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet. 6 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).131-134

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

f) Bahasa
Bahasa merupakan medium untuk menyatakan makna. Dalam komunikasi sehari-hari kita sering diperkenalkan dengan istilah-istilah, bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, bahasa jarak dan lain-lain.

g) Stabilitas Kebudayaan
Stabilitas kebudayaan berkaitan erat dengan dinamika kebudayaan. Yaitu suatu studi yang mempelajari proses dan kondisi yang berkaitan dengan stabilitas dan perubahan kebudayaan. Para antropolog mengemukakan bahwa budaya semua kebudayaan selalau mengalami perubahan, kemudian juga mempunyai kemampuan mempertahankan diri dari ancaman perubahan baik dari dalam maupun luar.

h) Kepercayaan dan Nilai-Nilai
Setiap kebudayaan harus memiliki nilai-nilai dasar yang merupakan pandangan hidup dan sistem kepercayaan dimana semua pengikutnya berkiblat.

i) Konsep Tentang Waktu
Salah satu unsur kebudayaan adalah konsep waktu atau disebut juga *kronemik.* Seperti halnya orang yunani yang mempunyai konsep tentang bulan, dalam penanggalan yunani kuno mulai dihitung dari musim gugur.

j) Pengakuan dan Ganjaran
Kebudayaan memberikan ganjaran dan ucapan terimakasih kepada mereka yang selamat atas kelahiran, lulus ujian , selamat dari bahaya maut, dan juga memberikan hukuman bagi mereka yang melanggar norma-norma budaya.

k) Pola Pikir
Adalah cara berpikir suatu budaya untuk mengambil suatu keputusan. Setiap

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kebudayaan mengajarkan berfikir logis, kebenaran, dan kebijaksanaan. [20]

g. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi terdiri dari :

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal sering disebut juga komunikasi intrapribadi yaitu komunikasi dengan diri sendiri.

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang dan terjadi kontak langsung dalam percakapan. Komunikasi intrapersonal dapat berlangsung dengan dua cara yaitu :

a) Secara tatap muka (*face to face communication*)

b) dengan menggunakan media (*mediated communication*).

Komunikasi tatap muka berlangsung secara dialogis saling menatap antar personal hingga terjadi kontak pribadi (personal contact). Sedangkan komunikasi bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, sebagai media untuk mengirim pesan, seperti menggunakan telefon daan sebagainya. Karena menggunakan alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terjadi kontak pribadi[21]

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*), merupakan komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan bisa berjumlah sedikit, bisa banyak. Apabila jumlah orang yang ada dalam kelompok tersebut sedikit berarti kelompok itu kecil dan komunikasi yang berlangsung

[20] Allo liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*.115

[21] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif Ragam Dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: RinekaCipta, 2016).108

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

disebut komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), jika jumlahnya banyak berarti kelompok besar dan komunikasi yang berlangsung disebut komunikasi kelompok besar (*large group communication*). [22]

4) Komunikasi Publik
   Proses penyampaian pesan dalam bentuk pernyataan manusia dengan menggunakan lambang-lambang yang berarti dari seorang komunikator kepada publik sebagai sasaran atau penerima pesan.
5) Komunikasi Organisasi
   Merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam suatu organisasi.
6) Komunikasi massa
   Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa yaitu surat kabar, radio, televisi, internet dan sebagainya.
7) Komunikasi Antar Budaya
   Komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda.
8) Komunikasi International
   Komunikasi International adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator yang mewakili suatu negara, untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkaitan dengan kepentingan negaranya kepada komunikan yang mewakili negara lain.
9) Komunikasi Global
   Komunikasi yang terjadi karena adanya penyebarluasan informasi yang begitu banyak beredar di dunia.[23]

Dari beberpa uraian diatas yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah bagaimana

[22] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Aditya Bakti, 2003).45

[23] Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).101-155

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pola atau bentuk komunikasi yang terjadi dan dilakukan di Desa Jrahi Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati dalam upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama. Yakni proses komunikasi yang terjadi baik primer maupun sekunder dalam bentuk komunikasi antar budaya menggunakan bentuk komunikasi personal (*personal Communication*) yang meliputi komunikasi secara tatap muka (*face to face Communication*) kemudian komunikasi menggunakan media (*mediated communication*), dan komunikasi kelompiok (*group communication*) melipuuti kelompok kecil (*small group* commiunication) kemudian komunikasi kelompok besar (*large group communication*).

h. Bentuk-Bentuk Komunikasi Antar Budaya

Bentuk-bentuk komunikasi Antar budaya meliputi :

1) Komunikasi antar kelompok agama yang berbeda. Misalnya antara orang Islam dan Kristen.
2) Komunikasi antar subkultur yang berbeda. Misalnya antara dokter dengan pengacara.
3) Komunikasi antar subkultur dan kultur yang dominan. Misalnya antara kaum manula dan kaum muda
4) Komunikasi antar jenis kelamin yang berbeda, yaitu antara pria dan wanita

i. Syarat komunikasi Antar budaya Efektif

1. Menghormati anggota budaya lain sebagai manusia
2. Menghormati budaya lain sebagaimana apa adanya dan bukan sebagimana yang kita kehendaki.
3. Menghormati hak anggota budaya yang lain untuk bertindak berbeda dari cara kita bertindak

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4. Komunikator lintas budaya harus belajar menyayangi hidup bersama orang dari budaya yang lain.

j. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Antar Budaya Yang efektif.
   1) Pengetahuan yang sensitif budaya
      Pengetahuan mengenai nilai-nilai, sikap, dan kepercayaan, budaya dan personal, komunikasi bahasa dan verbal, pengembangan hubungan, manajemen konflik dan adaptasi antar budaya.
   2) Motivasi
      Dorongan untuk belajar berinteraksi dengan orang yang berbeda budaya.
   3) Ketrampilan
      Kemampuan operasional untuk mengintegrasikan pengetahuan dan motivasi dengan praktek komunikasi antar budaya yang sesuai dan efektif.

k. Komunikasi Antar Budaya yang efektif
   1) Mementingkan relasi antarmanusia
   2) Hanya sedikit menampilkan diri
   3) Ethnosentrisme rendah
   4) Empati tinggi
   5) Toleransi tinggi
   6) Keterbukaan diri besar
   7) Kompleksitas kognitif
   8) Suka pada relasi antarpribadi, kejujuran, dan keadilan.
   9) Kontrol pribadi tinggi, fnatisme rendah
   10) Inovasi yang tinggi
   11) Harga diri tinggi[24]

   Komunikasi antar budaya dapat dikatakan efektif bila proses komunikasi bisa menyenangkan bagi kedua belah pihak, mempunyai satu kesamaan dalam satu kelompok akan

[24] Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007).244

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyenangkan bagi kita dan komunikasipun akan lancar dan terbuka.

l. Hakikat Komunikasi Antar Budaya

1) Kultur
   Kultur adalah gaya hidup khusus yang terdiri dari nilai, kepercayaan, dan gaya komunikasi suatu kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi.
2) Enkulturasi
   Adalah transmisi (pengiriman pesan) kultur dengan belajar
3) Akulturasi
   Percampuran dua budaya yang berbeda
4) Subkultur
   Kelompok kecil dalam kultur yang lebih besar dan dominan

Bangsa Indonesia dengan masyarakat yang multikultural sering menimbulkan konflik sosial akibat keinginan mempertahankan budaya yang mereka miliki. Kondisi seperti ini perlu penanganan agar masyarakat yang berbeda budaya bisa hidup berdampingan secara damai. Dalam konteks ini diperlukan strategi komunikasi multikultural. Guna menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang multikultural perlu memahami konsep dasar komunikasi dan budaya. Karena keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Budaya akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Bentuk komunikasi yang tepat digunakan dalam masyarakat multikultural adalah komunikasi antar budaya yang menghargai dan mengakui perbedaan-perbedaan budaya yang terdapat dalam masyarakat. Komunikasi antarbudaya akan membantu orang-orang saling memahami budaya yang beragam dalam masyarakat.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

m. Prinsip-Prinsip Komunikasi Antar Budaya
   1) Realivitas Bahasa
      karakteristik bahasa mempengaruhi proses kognitif. Orang yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbeda maka akan berbeda juga cara memandang dan berfikir tentang dunia.
   2) Bahasa Sebagai Cermin Budaya
      Makin besar perbedaaan budaya maka semakin sulit komunikasi dilakukan
   3) Mengurangi ketidak pastian
      Makin besar perbedaan budaya maka makin besarlah ketidak pastian dalam berkomunikasi.
   4) Kesadaran Diri dan Perbedaan antar budaya
      Makin besar perbedaan antar budaya makin besar kesadaran diri para partisipan selama berkomunikasi.
   5) Interaksi Awal dan Perbedaan Antar Budaya
      Perbedaan antar budaya dan kepentingan dalam interaksi awal berangsur berkurang ketika hubungan menjadi lebih akrab.[25]

n. Fungsi Komunikasi Antarbudaya
   Komunikasi antarbudaya memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami budaya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda untuk membangun komunikasi yang efektif. Komunikasi antarbudaya memiliki dua fungsi yaitu fungsi pribadi dan fungsi sosial.[26]
      1) Fungsi pribadi
         Fungsi pribadi merupakan fungsi komunikasi yang di tunjukan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seorang individu. Fungsi pribadi terdiri dari :

[25] Alo Liliweri.225

[26] Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2015).4

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Menyatakan identitas sosial
Dalam proses komunikasi antar budaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas diri misalnya dalam hal berbahasa dapat diketahui asal usul suku bangsa seseorang.
b) Menyatakan intregrasi sosial
Yaitu menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, antar kelompok namun tetap memperhatikan dan mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur.
c) Menambah Pengetahuan
Komunikasi antarbudaya seringkali menambah pengetahuan bersama karena saling mempelajari kebudayaan.
d) Melepaskan Diri atau Jalan Keluar
Seseorang melakukan komunikasi kadang untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang dihadapi.

2) Fungsi sosial
Merupakan fungsi yang didapatkan seseorang sebagai makhluk yang berinteraksi dengan satu sama lain. Fungsi sosial diantaranya:

a) Pengawasan
Yaitu untuk menginformasikan perkembangan lingkungan atau peristiwa yang terjadi disekitar seseorang.
b) Menjembatani
Merupakan jembatan atas perbedaan diantara orang yang berkomunikasi. Keduanya saling menjelaskan pesan-pesan yang mereka sampaikan sehingga menghasilkan makna yang sama.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c) Sosialisasi nilai
Merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat.

d) Menghibur
Misalnya ketika disuguhkan berbagai macam pertunjukan kesenian suatu daerah. Ini menunjukkan komunikasi antarbudaya memiliki dimensi menghibur.[27]

o. Faktor Pendukung Komunikasi Antarbudaya

1) Penguasaan Bahasa
Bahasa merupakan sarana dasar dalam komunikasi. baik komunikator maupun komunikan atau audiens harus menguasai bahasa yang digunakan dalam suatu proses komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan mendapat respon yang diharapkan.

2) Sarana Komunikasi
Sarana merupakan suatu alat penunjang dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Seperti telefon, radio, televisi, internet dan lain-lain.

3) Kemampuan berfikir
Kemampuan berfikir pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan atau audiens sangat mempengaruhi kelancarn komunikasi. jika si pemberi pesan intelektualnya lebih tinggi dari pada penerima pesan, maka pemberi pesan harus berusaha menjelaskan. Untuk itu diperlukan kemampuan berfikir yang baik agar proses komunikasi bisa menjadi lebih ebaik dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan.

[27] Mohammad Shoelhi.5-8

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Lingkungan Baik
Komunikasi yang dilakukan di suatu lingkungan yang tenang bisa lebih dipahami dengan baik dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan di tempat bising atau berisik. [28]

p. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

1) Hambatan Bersifat Teknis
Hambatan teknis disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :
   a) Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi
   b) Penguasaan teknis dan metode berkomunikasi tidak sesuai
   c) Kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi
   d) Komunikan yang tidak siap menerima pesan dari komunikator.

2) Hambatan Semantik
Hambatan semantik adalah hambatan yang disebabkan oleh kesalahan dalam penafsiran, kesalahan dalm memberikan pengertian terhadap bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi. kesalahan dalam menangkap pengertian terhadap bahasa bisanya disebabkan karena perbedaan latar belakang budaya.

3) Hambatan perilaku
Hambatan yang disebabkan oleh berbagai bentuk sikap atau perilaku manusia, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku diantaranya:
   a) Pandangann yang bersifat apriori (*negatif*)
   b) Prasangka yang didasarkan pada emosi
   c) Otoritas dan sifat-sifat negatif lainnya.[29]

---

[28] Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011).106

[29] Mohammad Shoelhi, *Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional*.17-18

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Kerukunan Umat Beragama
   a. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

      Kata kerukunan berasal kata dasar rukun, berasal dari bahasa Arab *rukun* (rukun) jamaknya arkan berarti asas atau dasar, misalnya rukun islam, asas islam, atau dasar agama islam. Dalam bahasa Inggris disepadankan dengan *harmonious* atau *concord*. Dengan demikian, kerukunan berarti kondisi sosial yang ditandai oleh adanya keselarasan, kecocokan, atau ketidak berselisihan.[30]

      Menurut kamus besar bahasa indonesia arti rukun adalah baik, mendamaikan, tidak bertentangan, bersatu hati bersepakat, hidup rukun dengan tetangga. Kerukunan mrupakan kondisi dan proses tercipta serta terpeliharanya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit –unit. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati, dan menghargai serta sikap saling memaknai kebersamaan yang menciptakan kehidupan damai sesuai dengan tuntunan norma-norma agama.[31]

      Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerukunan adalah hubungan antar sesama manusia yang hidup selaras dengan adanya sikap saling menerima, saling memepercayai, saling menghormati, saling menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan dalam menjalani kehidupan bertetangga.

      Umat beragama adalah kata dari frase bahasa arab yang berarti: "masyarakat" atau "bangsa". Kata tersebut berasal dari kata amma-yaummu,yang dapat diartikan "menuju", "menempuh", atau "meneladani". Dari akar kata yang sama terbentuk pula kata "um" yang berarti

[30] Martha Suhardiyah et al., "PERKOTAAN" 3, no. 1 (2020): 22–39.

[31] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 4 (Jakarta: PT.Balai Pustaka, 2007).956

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

"ibu" dan "imam" yang berarti "pemimpin".Didalam bahasa Indonesia, bentuk serapan kata "umat", juga digunakan oleh agama-agama selain islam di Indonesia unuk menyebut para pemeluknya. Seperti, umat kristiani, umat hindu dan lain-lain. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata "umat" berarti : para penganut atau pengikut suatu agama, makhluk, manusia.

Agama merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan tuhannya, manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan lingkungannya. Agama didefinisikan sebagai suatu sistem kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat dengan diwujudkan melalui suatu tindakan dengan memberi tanggapan terhadap apa yang diyakini sebagai yang gaib dan suci. Bagi para penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk agar selamat hidup di dunia dan akhirat. Agama menjadi inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan , agama menjadi pendorong serta pengontrol terhadap tindakan-tindakan masyarakat agar tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agama. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa umat beragama adalah sekelompok masyarakat atau umat yang menganut suatu kepercayaan atau agama sesuai dengan apa yang mereka yakini agar selamat di dunia dan akhirat.

Kerukunan umat beragama adalah suatu kondisi sosial ketika semua golongan agama bisa hidup bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing masing pemeluk agama yang baik haruslah hidup rukun dan damai. Kerukunan beragama tidak akan terlahir dari sikap fanatisme buta dan sikap tidak perduli terhadap hak keberagaman dan perasaan orang lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jadi berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas maka kerukunan umat beragama adalah hubungan antara umat yang berbeda agama yang dilandasi dengan toleransi, sikap saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sehingga bisa hidup berdampingan dengan damai, rukun dan sejahtera. Seperti halnya di Desa Jrahi meskipun mereka memiliki beberapa kepercayaan agama yang berbeda, tetapi dengan perbedaan kepercayaan tersebut mereka tetap bisa berbaur dan rukun dalam hidup bermasyarakat. Dan mereka juga tetap bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dengan adanya perbedaan kepercayaan tersebut.

b. Toleransi Menuju Kerukunan

Dalam kehidupan sehari-hari antara toleransi dan kerukunan seolah-olah tidak ada perbedaan diantara keduanya. Padahal sebenarnya keduanya itu terdapat perbedaan, namun saling memerlukan. Kerukunan mempertemukan unsur-unsur yang berbeda, sedang toleransi merupakan sikap toleransi dari kerukunan. Tanpa kerukunan toleransi tidak pernah ada, sedangkan toleransi tidak pernah tercipta bila kerukunan belum terwujud.

Istilah toleransi berasal dari bahasa inggris "*tolerance*" berarti bersikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa arab menerjemahkan dengan kata "*tasamuh*" berarti saling mengijinkan, saling memudahkan. Jadi toleransi mengandung konsesnsi. Artinya pemberian yang hanya didasarkan kepada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemurahan dan kebaikan hati dan bukan didasari kepada hak.[32]

Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama. Bila pergaulan antara umat beragama hanya dalam bentuk statis, maka kerukunan antarumat beragama hanya dalam bentuk teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan umat beragama bukan dalam bentuk teoritis tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.

c. Unsur Terciptanya kerukunan Umat beragama

Dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama diperlukan beberapa unsur sebagai penunjang utama yaitu:

1) Adanya beberapa subyek sebagai unsur utama. Subyek yang dimaksud disini adalah tiap golongan umat itu sendiri. Tiap golongan umat beragama merupakan unsur utama dalam kerukunan. Walaupun bangsa indonesia terdiri dari berbagai pemeluk agama dan berbagai budaya, namun agama itu sendiri tidak melarang pemeluknya untuk hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Memahami kebenaran agama masing-masing akan mendorong terciptanya hubungan yang baik dalam mewujudkan kerukunan.
2) Setiap subyek berpegangan kepada agama masing-masing.
   Kerukunan merupakan ciri kepribadian bangsa Indonesia sejak zaman leluhur yang diwujudkan dalam pergaulan, hubungan, kerjasama dan sebagainya. Dengan berpegang kepada agama masing-masing dan memahami toleransi, maka kerukunan antar umat beragama tidak lagi hanya menjadi topik

[32] Said Agil Husaini Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: Ciputata presa, 2005).1

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembicaran, akan tetapi sebagai sarana dalam mewujudkan kerukunan.

3) Tiap subyek menyatakan diri sebagai partner. Kerukunan dapat tercipta ketika ada kesediaan setiap subyek untuk menyatakan diri menjadi partner antara satu dengan yang lain.

Kerukunan harus dipelihara dengan saling memahami, saling mempedulikan, dan saling membantu untuk kepentingan bersama. Demi untuk menjaga agar hubungan dan pergaulan berlangsung dengan lancar maka diperlukan kode etik pergaulan. Kode etik pergaulan mengharmoniskan hubungan serta memperkuat saling pengertian yang memungkinkan terwujudnya kerjasama. [33]

d. Strategi Dalam Meningkatkan Kerukunan

Dalam tatanan konseptual kita semua mengetahui bahwa agama memiliki nilai-nilai konseptual yang mengikat dan merekatkan berbagai komunitas sosial namun nilai-nilai yang merektkan berbagai komunitas sosial tersebut sering mendapat benturan, baik karena perbedaan kepentingan sosial ekonomi maupun politik antara keelompok sosial satu dengan lainnya. Adapun langkah atau strategi yang harus diambil dalam memantapkan kerukunan masyarakat adalah sebagai berikut :

1) Para pembina formal termasuk aparat pemerintah dan para pembina non formal yakni tokoh agama, tokoh masyarakat, pemangku adat merupakan komponen penting dalam pembinaan kerukunan masyarakat.
2) Membimbing masyarakat agar makin menigkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3) Peraturan pelaksanaan yang mengatur kerukunan hidup masyarakat perlu dijabarkan

[33] Said Agil Husaini Al-Munawar.9

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan disosialisasikan agar bisa dimengerti oleh seluruh masyarakat.

4) Perlu adanya pemantapan fungsi terhadap wadah-wadah musyawarah untuk menjembatani kerukunan umat beragama.
5) Mendorong, memfalisitasi dan mengembangkan terciptanya dialog dan kerjasama antara masyarakat dalam rangka untuk membangun toleransi dan kerukunan.

e. Bentuk Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan beragama yaitu sikap seorang umat yang memiliki agama yang berbeda-beda guna mewujudkan kehidupan yang serasi, dengan tidak membedakan pangkat, kedudukan sosial, tingkat kekayaan, suku, ras, golongan, keturunan dan lainnya. Agar terpelihara hubungan dengan baik dalam pergaulan antar warga baik yang seagama, berlainan agama maupun hubungan dengan pemerintah. Di Indonesia kita mengenal dengan " Konsep Tri kerukunan Beragama" yang terdiri dari:

1) Kerukunan Umat Seagama
   Berarti adanya kesepahaman untuk melakukan ajaran agama yang dipeluk dengan menghormati adanya perbedaan. Jadi sesama umat seagama tidak boleh saling menghina, bermusuhan, ataupun menjatuhkan. Melainkan harus menghargai, menghormati dan toleransi jika ada perbedaan.
2) Kerukunan antar umat berbeda agama
   Hal ini bisa dilakukan dengan adanya dialog antarumat beragama yang didalamnya bukan membahas perbedaan, akan tetapi memperbincangkan kerukunan dan perdamaian hidup dalam bermasyarakat. Pada dasarnya masing-masing agama mengajarkan untuk hidup dalam kedamaian dan ketentraman.
3) Kerukunan umat beragama dengan Pemerintah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dalam hidup bersama, masyarakat tidak lepas dari adanya aturan pemerintah setempat yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat. Masyarakat tidak boleh hanya menaati peraturan agamanya masing-masing, melainkan juga harus mentaati hukum yang berlaku di negara Indonesia.[34]

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Umat Beragama
   1) Faktor Pendukung
      a) Toleransi.
      toleransi merupakan kebebasan setiap manusia untuk mejalnkan keyakinannya atau mengatur hidupnya masing-masing. Selama di dalam menjalankan kebebasan itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat
      b) Tolong Menolong Sesama Manusia.
      Dengan hidup rukun dan saling tolong menolong sesama manusia akan membuat hidup di dunia menjadi damai dan tenang. Allah memerintahkan orang beriman untuk tolong menolong dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Dan melarang mereka tolong menolong dalam kebatilan, dosa, dan sesuatu yang haram.
      c) Mengakui Hak Setiap orang.
      Yaitu suatu sikap yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap perilaku dan kehidupan masing-masing. Selama perilaku dan sikap yang dilakukan tidak melanggar hak orang lain.
      d) Saling mengerti.
      Saling menghormati antara sesama manusia akan terjadi bila ada rasa saling

[34] Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan kerukunan Umat beragama di Indonesia, 1997).8-10

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengerti dan menghargai anatara satu dengan yang lain.

e) Tidak Boleh Memaksakan Suatu Agama Pada Orang Lain. Bahwa umat Islam tidak boleh mencampuradukan antara akidah dan ibadah agamanya dengan aqidah dan ibadah agama lain.[35]

2) Faktor Penghambat

a) Prasangka Sosial.

Istilah prasangka (*prejudice*) berasal dari kata latin *praejudicium*, yang berarti suatu preseden, atau suatu penilaian berdasarkan keputusan dan pengalaman terdahulu. Prasangka sosial merupakan siakp perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berperasangka itu.[36] Faktor yang menumbuhkan prasangka sosial yaiu :

(1) Kepentingan

Jika terjadi benturan kepentingan antara satu orang dengan dengan orang lain.

(2) Faktor Kepribadian dari orang Berprasangka

Orang yang berprasangka memiliki kepribadian yang tidak toleran, kurang mengenal diri sendiri , tidak merasa aman, dan sebagainya

(3) Faktor Frustasi dan Agresi

Prasangka dapat menjelma kedalam tindakan-tindakan diskriminatif, agresif terhadap orang yang diprasangkai.

---

[35] Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979).22

[36] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.224

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b) Sikap Mudah Curiga.
Pada umumnya masyarakat yang berbeda kebudyaan memiliki sikap yang mudah menaruh rasa curiga kepada orang lain tentang sesuatu hal dan sesuatu hal itu dianggap asing bagi mereka. Hal ini menjadikan terhambatnya sebuah kerukunan pada golongan masyarakat yang memicu akan rasa tidak nyamannya dalam hidup secara berdampingan.[37]

c) Provokasi
Provokasi merupakan tindakan yang bisa merusak dan menimbulkan perpecahan. Karena provokasi menggiring pemikiran masyarakat ke sifat radikal. Sehingga bisa menimbulkan ujaran kebencian terhadap suatu agama.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi berjudul "Kerukunan Antar Umat Islam Kristen dan Hindu (Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur" Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Nur Romdloni Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016.[38] Skripsi ini menggambarkan bagaimana hubungan antar umat beragama di desa Balun kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur, serta menggambarkan bentuk kerukunan antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

Skripsi diatas sama-sama membahas kerukunan antar umat beragama dan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Bedanya skripsi diatas terfokus pada kerukunan dan kebudayaan sedangkan penelitian penulis lebih fokus

[37] Maskuri Adullah, *Pluralisme Agama Dan Kerukunan Dalam Keagamaan* (Jakarta: Buku Kompas, 2001).37

[38] Muhammad Nur Romdloni, *Kerukunan Antar Umat Islam Kristen Dan Hindu* (Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pada komunikasi masyarakat beda agama dalam menciptakan kerukunan.

Kedua, Artikel Jurnal yang berjudul "Efektifitas Komunikasi Interpersonal Umat Beragama di Perumahan Bekasi Jaya Indah Rt 10/14" yang ditulis oleh Yudwy Pradipta, Kusnul Arifin, Abdul Fadhil, pada tahun 2014.[39] Artikel Jurnal diatas membahas mengenai efektifitas komunikasi interpersonal antar umat beragama yang ada di perumahan BJI (Bekasi Jaya Indah) Rt 10/14 dengan tolak ukur keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif serta kesetaraan.

Artikel Jurnal diatas sama-sama membahas komunikasi antar umat beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya Artikel Jurnal diatas membahas mengenai keefektifan komunikasi interpersonal antar umat beragama sedangkan yang akan penulis teliti bentuk komunikasi atar umat beragama dalam menciptakan kerukunan.

Ketiga, Skripsi berjudul "Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan, skripsi ini ditulis oleh Syarif Hidayatullah, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Skripsi ini membahas bagaimana bentuk perilaku komunikasi antar umat beragama yang terjadi di Desa windu Kec. Karang binangun Kab. Lamongan. [40]

Skripsi diatas sama-sama membahas komunikasi umat beragama dan menggunakan metode penelitian kualitatif, bedanya Skripsi diatas berfokus pada perilaku komunikasi antar umat beragama, baik verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh umat beragama satu dengan umat beragama lain di Desa Windu. Sedangkan penelitian

[39] Al-quran, "Jurnal Studi Al- Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014."

[40] Syarif Hidayatullah, *Perilaku Komunikasi Antar Umat Beragama Di Desa Windu Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan* (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ini berfokus pada komunikasi antar umat beragama dalam menciptakan kerukunan di Desa Jrahi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pemetaan (*mind maping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Komunikasi merupakan kebutuhan untuk kehidupan manusia untuk berinteraski dengan manusia yang lain.

Dalam komunikasi ada beberapa faktor yang memengaruhi salah satunya faktor agama yang menyebabkan seseorang memiliki perbedaan budaya dan keyakinan. Karena perbedaan budaya dan keyakinan tersebut mempengaruhi komunikasi yang dilakukan antar umat beragama dalam menciptakan kerukunan, khususnya di Desa Jrahi dimana disana terdapat beberapa agama yang dianut yaitu Islam, Kristen, Buddha,dan Aliran kepercayaan (Sapta Dharma).

Penelitian tentang komunikasi antar umat beragama di Desa Jrahi akan dilihat dalam proses komunikasi antarbudaya baik yang terjadi secara primer maupun sekunder. Meliputi bentuk komunikasi personal (*personal communication*), baik secara tatap muka (*face to face communication*), yaitu komunikasi terjadi secara langsung antara komunikan dan komunikator saling bertatap muka. Seperti ketika ada masyarakat beda agama ketemu di jalan maka mereka akan saling tegur sapa. Atau saat belanja di warung. Jadi komunikasi ini sering terjadi hampir setiap hari. Maupun menggunakan media (*mediated communication*), komunikasi ini terjadi secara tidak langsung yaiu misal ketika ada anggota keluarga yang ada di luar kota maka akan saling bertukar pesan menggunakan hanphone melalui Whatsapp.

Dan komunikasi kelompok (*group communication*), meliputi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi ini terjadi dua arah sehingga terjadi umopan balik antara komunikan dan komunikator, misalnya saat gotong royong, musyawarah antarumat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beragama, arisan dll. Maupun kelompok besar (*large communication*). Komunikasi ini terjadi secara satu arah, sehingga komunikan hanya menerima pesan tanpa memberi respon. Seperti acara pengajian tahlil, dan khotbah setelah ibadah di vihara dll.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

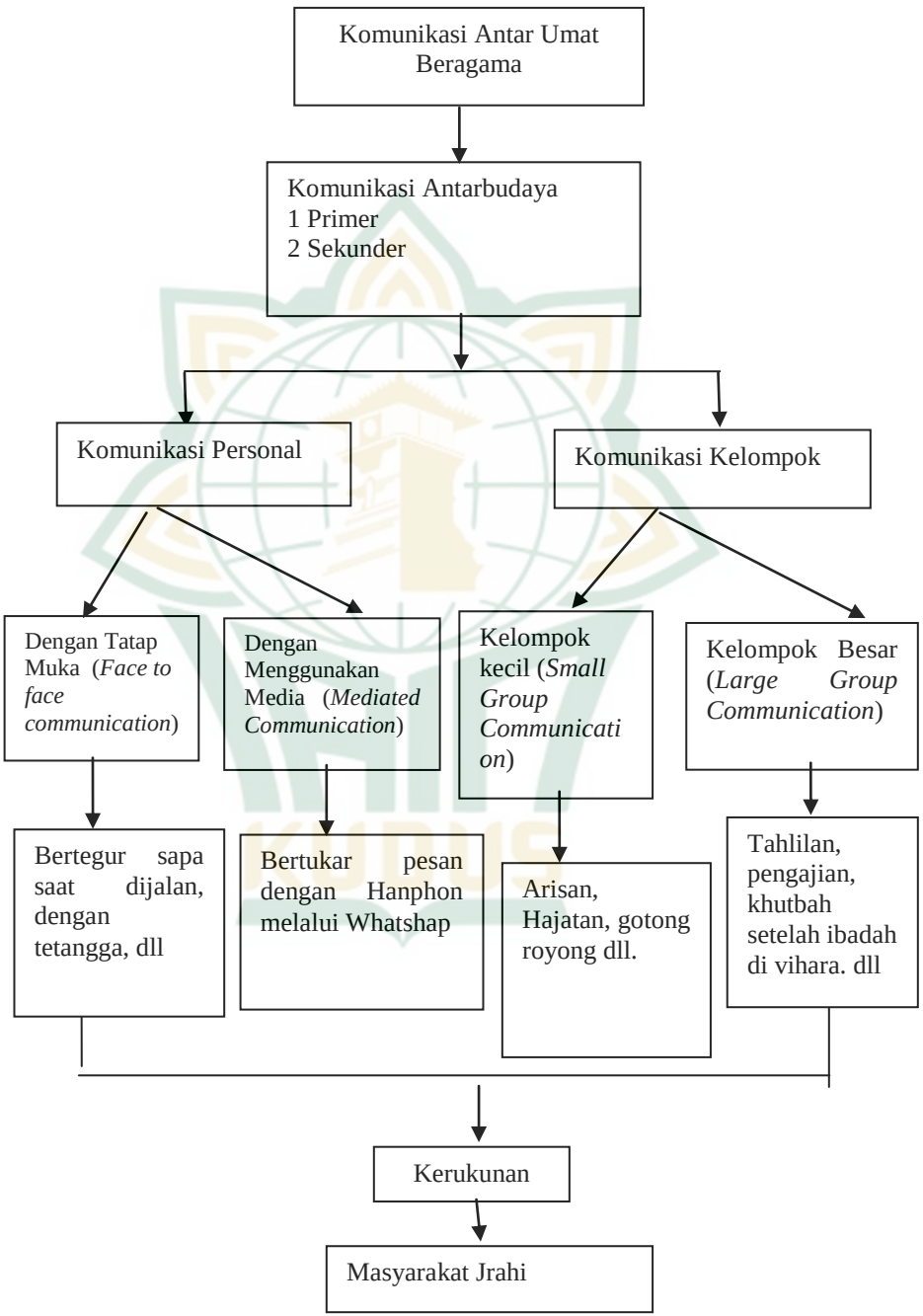

REPOSITORI IAIN KUDUS